

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS TINGGI DALAM MENYELESAIKAN SOAL PERKALIAN DAN PEMBAGIAN DI SDN 38 CAKRANEGARA

Aolia Zumaro¹, Darmiany², Vivi Rachmatul Hidayati³
¹²³PGSD FKIP Universitas Mataram
aoliazumaro2629@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the teacher's strategies to identify learning difficulties of high-grade students in solving multiplication and division problems, types of learning difficulties of high-grade students in solving multiplication and division problems, and teacher's strategies to overcome learning difficulties of high-grade students in solving multiplication and division problems. This research uses a qualitative approach with a case study type. The subject in this study were the teachers of grades IV, V, and VI. Data collections techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis technique use the Miles and Huberman model. Data validity used source triangulation and technique triangulation. The results showed that the teacher's strategies to identify learning difficulties of high-grade students in solving multiplication and division problems by giving diagnostic test to students, paying attention to unnatural student's behavior, and analyzing the learning results obtained by students from exercises and examination. The learning difficulties experienced by high-grade students in solving multiplication and division problems namely students having difficulty in performing basic mathematical operations, difficulty to understanding the concept of multiplication and division, difficulty in solving problems, difficulty in memorizing multiplication, difficulty on concentrating, getting bored quickly and forgetting easily. Then the strategy use by the teacher to overcome learning difficulties of these high-grade students is by provide tutoring, utilizing the use of mathematics is a learning tool, applying peer tutoring method, and arranging student's seat.

Keywords: Teacher's Strategy, Learning Difficulties, Multiplication, Division

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, jenis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, serta strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan strategi guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, yakni dengan memberikan tes awal kepada siswa, memperhatikan perilaku siswa yang tidak wajar, dan menganalisis hasil belajar yang didapat oleh siswa dari latihan maupun ulangan. Jenis kesulitan yang dialami siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal

perkalian dan pembagian berupa siswa sulit melakukan operasi hitung dasar, sulit memahami konsep, sulit dalam memecahkan masalah, sulit dalam menghafal perkalian, sulit berkonsentrasi, dan cepat jenuh serta mudah lupa. Strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi tersebut, yakni dengan memberikan bimbingan belajar, memanfaatkan media pembelajaran, menerapkan metode tutor sebaya, dan mengatur tempat duduk siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru, Kesulitan Belajar, Perkalian, Pembagian

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar mempunyai peranan penting untuk membentuk dasar pemahaman konsep matematika serta keterampilan berpikir logis dan sistematis siswa. Indrawati & Siti (2013) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat ditekankan sebab akan diberikan pemahaman konsep dasar, yang mana hal ini harus dikuasai siswa untuk dapat memahami konsep matematika ke jenjang yang lebih tinggi. Siswa dituntut untuk dapat menguasai empat keterampilan berhitung dasar, yaitu penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain pemahaman tentang penjumlahan dan pengurangan, salah satu aspek penting dalam pembelajaran matematika adalah pemahaman tentang perkalian dan pembagian. Dalam kehidupan sehari-hari, perkalian dan pembagian berperan penting, seperti perkalian berfungsi

saat menentukan harga barang lebih dari satu dan pembagian berfungsi saat menentukan seberapa banyak benda yang bisa diberikan kepada beberapa orang supaya mendapatkan jumlah yang sama (Jayadi, 2022).

Salah satu kunci dari kesuksesan siswa di sekolah dasar adalah memiliki penguasaan matematika, terutama dalam perkalian dan pembagian. Namun, kenyataannya sebagian besar siswa kesulitan ketika menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Siswa mengalami kesulitan dalam perkalian dan pembagian sebab belum hafal dan belum menguasai perkalian dan pembagian (Cahyadi & Husni, 2020). Padahal perkalian dan pembagian sudah seharusnya dikuasai pada tingkat sekolah dasar (Rahayuningsih, 2017).

Kesulitan belajar dapat dikatakan sebagai ketidakmampuan belajar. Yeni (2015) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah ketika anak tidak dapat berprestasi secara

memuaskan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki. Oleh karena itu, penting untuk segera menangani dan menanggulangi siswa yang mengalami kesulitan belajar sebab nantinya dapat meruntuhkan karir anak pada jenjang akademik selanjutnya (Fajrie dkk., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan prestasi dan hasil belajar mereka (Nusroh & Eva, 2020). Sudah semestinya guru mencari solusi untuk pemecahan masalah kesulitan belajar. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menggunakan strategi dan metode yang tepat. Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan serta memilih strategi yang tepat (Gustiawati, Fahrudin & Muhammad, 2014). Namun, sebelum guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru harus tahu apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebabnya supaya masalah yang dihadapi oleh siswa agar dapat diminimalisir bahkan dapat dihilangkan.

Menurut Parnawi (2020) faktor-faktor kesulitan belajar tidak selamanya disebabkan oleh intelegensi rendah tetapi kesulitan belajar bisa juga terjadi karena faktor non intelegensi. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar bisa berasal dari dalam diri siswa (internal) atau bisa juga berasal dari luar diri siswa (eksternal).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas IV, V, dan VI di SDN 38 Cakranegara diperoleh informasi bahwa sebelum siswa diajarkan materi perkalian dan pembagian, guru memberikan asesmen diagnostik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep siswa. Dari asesmen yang dilakukan oleh guru ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Penyebabnya adalah pemahaman konsep perkalian dan pembagian siswa yang kurang. Penyebab lainnya adalah siswa mudah lupa tentang materi yang sudah diajarkan oleh guru serta ketertarikan siswa yang kurang saat pembelajaran berlangsung.

Permasalahan ini selanjutnya didukung oleh penelitian Putri Juliana

Indah dkk. pada tahun 2020 mengenai analisis kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian pada masa pandemi (Covid-19) pada siswa kelas III SDN 03 Ketilengsingolelo Jepara. Hasilnya ditemukan bahwa penyebab dari kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian diantaranya kesalahan pemahaman konsep, keterampilan berhitung, dan pemecahan masalah. Lebih lanjut, faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar operasi hitung perkalian dan pembagian adalah faktor internal dan eksternal.

Melalui paparan di atas mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Selain itu penelitian ini juga dapat membantu untuk meningkatkan pembelajaran matematika di SDN 38 Cakranegara agar semakin berkualitas dan berpotensi dalam memberi efek positif bagi hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengkaji data secara lebih mendalam dan urut sesuai dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan mengenai strategi yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian.

Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Cakranegara. Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi, yakni guru kelas IV, V, dan VI. Sedangkan objek penelitian yang diteliti adalah strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus yang dilakukan di

SDN 38 Cakranegara Subjek penelitian ini adalah guru kelas tinggi, yakni guru kelas IV, V, dan VI. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini adalah paparan hasil dan pembahasan penelitian.

1. Strategi Guru Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian dan Pembagian di SDN 38 Cakranegara

Sebelum menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara, guru kelas IV, V, dan VI mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa terlebih dahulu. Cara yang dilakukan oleh guru yakni sebagai berikut.

1) Memberikan tes awal kepada siswa

Guru melakukan tes awal kepada siswa dengan cara memberikan satu sampai dua soal mengenai perkalian dan pembagian dan meminta siswa menjawabnya, melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai perkalian dan pembagian, dan mengetes sejauh mana siswa

menghafal perkalian. Dengan memberikan siswa tes bidang secara spesifik maka dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang sedang dialami siswa (Hanim dkk., 2022). Pemberian tes awal ini sendiri serupa dengan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui keberagaman siswa, mengetahui kesulitan yang dialami siswa, dan merencanakan tindak lanjut sesuai dengan kesulitan yang dihadapi oleh siswa (Purnawanto, 2023; dan Rusilowati, 2015).

2) Memperhatikan perilaku siswa yang tidak wajar atau tidak biasanya

Ketika pembelajaran berlangsung guru memperhatikan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa. Dalam hal ini, siswa masih sering menyontek pekerjaan temannya. Menurut Nizaar (2017) penyebab dari perilaku menyontek ini adalah hilangnya kepercayaan diri siswa terhadap kemampuannya. Kebiasaan menyontek ini merupakan kebiasaan buru dan harus segera diatasi sebab dapat menyebabkan masalah lainnya dan membuat siswa terdorong terus menyontek (Mayasari & Istirahayu, 2018).

3) Menganalisis hasil belajar yang didapat oleh siswa dari latihan dan ulangan siswa

Guru menganalisis hasil belajar siswa dari latihan dan ulangan siswa. Dalam menganalisis hasil belajar siswa, pertama guru melihat prosedur yang dilakukan siswa dalam menjawab soal. Guru juga melihat nilai rata-rata siswa apakah berada di bawah KKM atau tidak. Siswa yang sering mendapat hasil belajar yang rendah maka dapat menjadi manifestasi dari gejala kesulitan belajar (Fitri, 2019).

2. Jenis-jenis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian dan Pembagian di SDN 38 Cakranegara

Setelah melakukan identifikasi terkait kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, barulah ditentukan jenis kesulitan yang dialami oleh siswa. Jenis-jenis kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara di antaranya:

1) Kesulitan dalam keterampilan berhitung dasar

Keterampilan berhitung dasar merupakan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Pada penelitian ini, kemampuan siswa dalam operasi hitung dasar matematika masih kurang. Kesulitan siswa dalam melakukan operasi hitung dapat terjadi karena kesalahan siswa dalam mengoperasikan angka secara tidak benar (Utari, Wardana, & Damyani, 2019). Untuk itu, sebelum menguasai perkalian dan pembagian kemampuan prasyarat yang harus dimiliki siswa adalah penguasaan penjumlahan dan pengurangan (Meilida, 2022).

2) Sulit memahami konsep

Kesulitan memahami konsep yang dialami oleh siswa adalah kesulitan pada konsep perkalian dan pembagian. Kesulitan tersebut terlihat saat siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Siswa kurang bisa menentukan prosedur perkalian dan pembagian yang benar. Hal tersebut terjadi karena siswa belum paham bahwa konsep perkalian adalah penjumlahan berulang dan pembagian adalah pengurangan berulang (Indah, 2020).

3) Sulit memecahkan masalah

Pemecahan masalah merupakan penerapan dari pemahaman siswa terkait konsep dan keterampilan. Pada penelitian ini, siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami soal yang dibaca masih minim. Siswa kesulitan menyelesaikan soal dengan benar karena siswa tidak dapat menafsirkan kalimat pada soal dan tidak bisa menentukan tahapan yang sesuai dalam pemecahan masalah (Indah, 2020; dan Amalia, 2022).

4) Sulit dalam menghafal perkalian

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal perkalian. Kondisi siswa yang sulit menghafal perkalian ini sama seperti yang ditemukan oleh Amalia (2022) dalam penelitiannya tentang kesulitan belajar operasi hitung perkalian pada pembelajaran matematika, yang mana kesimpulannya adalah siswa kesulitan menghafal perkalian, kesulitan memahami konsep, dan kesulitan dalam membedakan simbol operasi hitung.

5) Sulit berkonsentrasi

Saat belajar di kelas siswa sulit berkonsentrasi. Hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung, yang

mana lama-kelamaan siswa kehilangan fokus sehingga mereka tidak bisa memahami materi secara optimal. Menurut Andriana (2023) banyak siswa yang kehilangan konsentrasi pada saat pembelajaran, entah itu di tengah pembelajar atau di akhir pembelajaran. Siswa yang kesulitan dalam berkonsentrasi dapat menyebabkan kesia-siaan dalam belajar sebab akan membuang-buang waktu, tenaga, pikiran dan biaya sehingga siswa pun tak bisa menikmati aktivitas belajar yang dilakukan (Hasanah, Ahmad, & Karneli, 2017).

6) Cepat jenuh dan mudah lupa

Siswa mudah merasa jenuh saat belajar. Hal itu disebabkan karena sedari awal siswa tidak paham mengenai materi yang sedang dibahas, lingkungan belajar yang kurang kondusif, dan guru terlalu banyak ceramah. Menurut Fauhah dan Rosy (2021) guru yang seringkali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran langsung menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh, serta siswa cenderung kurang berpartisipasi sebab takut bertanya apabila ada suatu hal yang belum dipahami. menyebabkan ingatan menjadi hilang atau menjadi

buram (Istiqamah & Ichsan, 2021). Selain itu, siswa mudah lupa dengan hal yang sudah diajarkan oleh guru sebab proses pembelajaran masih bersifat *Teacher Center*. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa menjadi pasif, hanya menerima informasi dari guru, dan cenderung membuat siswa lupa terhadap materi yang diajarkan (Babys, 2017).

Berbicara mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa khususnya dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian, ada faktor-fakto yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Menurut Parnawi (2020) faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa ada dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil penelitian faktor internal penyebab kesulitan belajar diantaranya sebagai berikut.

a. Kurangnya minat belajar siswa.

Islamiah (2019) mengutarakan bahwa minat belajar siswa yang kurang menyebabkan minimnya rasa ketertarikan siswa pada suatu bidang tertentu, bahkan memunculkan sikap penolakan siswa terhadap guru. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu memberikan motivasi

(Sihombing, Syahrial, & Manurung, 2023).

b. Kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa

Hasil penelitian menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa menyebabkan siswa tidak bisa belajar secara maksimal. Di sinilah peran guru sebagai motivator dibutuhkan. Yestiani & Zahwa (2020) menyatakan bahwa sebagai motivator, guru harus menumbuhkan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar tercipta di dalam diri siswa.

c. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran

Kemampuan siswa dalam memahami materi masih kurang. Penyebab dari permasalahan ini adalah, guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rani dan Reni (2021) yakni ketika guru mengajar terlalu cepat dapat menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi dengan baik dan maksimal. Padahal guru yang berperan sebagai pendidik semestinya terampil dalam pemecahan masalah dan terampil berkomunikasi saat mengajar agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik (Yestiani & Zahwa, 2020).

Sedangkan faktor eksternal penyebab kesulitan belajar siswa diantaranya sebagai berikut.

a. Faktor Keluarga

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas tinggi di SDN 38 Cakranegara adalah kurangnya dukungan dari orang tua. Padahal dengan orang tua memberikan dukungan yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dapat membuat siswa merasa penting dan melaksanakan hal yang disarankan oleh orang tua (Sinaga, 2018).

b. Faktor Sekolah

Kesulitan belajar siswa dapat disebabkan oleh guru apabila saat menerangkan materi tidak terlalu jelas. Menurut hasil penelitian, cara guru menyampaikan materi terkesan terlalu cepat dan cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan guru. Apabila guru mengajar terlalu cepat mengakibatkan siswa tidak mampu memahami materi dengan lebih optimal (Rani & Reni, 2021). Selain itu, media yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran masih kurang disediakan oleh sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Parnawi

(2020), yang mana kurang lengkapnya alat peraga atau media untuk keterlaksanaan pembelajaran menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang baik.

c. Faktor Lingkungan Sosial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa terpengaruh oleh teman-teman pergaulannya. Hal ini sesuai dengan Abbas dan Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang penyebab kesulitan belajar siswa adalah teman sepermainan yang nakal dan pergaulan bebas. Temannya malas, mereka ikut malas. Temannya bermain, mereka ikut bermain. Maka dari itu, teman bergaul mempunyai pengaruh besar dan cepat terhadap anak (Parnawi, 2020).

3. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal Perkalian dan Pembagian di SDN 38 Cakranegara

Berdasarkan jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara, guru menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut. Strategi yang dipilih oleh

guru harus sesuai dengan karakteristik belajar siswa (Ekayani, 2017).

1) Pemberian bimbingan belajar

Berdasarkan hasil penelitian, guru memberikan bimbingan belajar dengan meluangkan waktu, baik itu di tengah-tengah pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai secara individu maupun berkelompok. Bimbingan belajar dilakukan dengan cara guru memberikan satu sampai dua soal kepada siswa sembari mengarahkan cara menghitung jawaban dari soal tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar, dapat membantu siswa mengurangi kesulitan belajarnya dan memecahkan permasalahan mereka (Izzuddin, 2019).

2) Memanfaatkan Media Pembelajaran

Salah satu strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru berupa media yang memang disediakan oleh sekolah dan media yang dibuat oleh guru bersama siswa. Media tidak hanya berfungsi untuk memudahkan guru dalam penyampain materi kepada siswa, media juga memiliki

fungsi untuk mendorong siswa agar mau belajar sehingga penggunaan media dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk keberhasilan siswa dalam belajar (Yudha, 2019).

3) Menerapkan Metode Tutor Sebaya

Guru menggunakan metode tutor sebaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Metode ini diterapkan agar siswa tidak merasa tegang dan takut sehingga siswa bisa lebih santai dan nyaman ketika belajar. Selain itu, dengan belajar bersama teman sebaya, siswa dapat mengembangkan kepekaan, meningkatkan keterampilan bersosialisasi, dan dapat menciptakan rasa saling percaya dengan teman-temannya (Jediut & Fransiska, 2021).

4) Mengatur Tempat Duduk Siswa

Strategi lainnya yang digunakan oleh guru yaitu dengan mengatur tempat duduk siswa. Guru memposisikan tempat duduk siswa yang mengalami kesulitan belajar di bagian depan. Guru juga membentuk beberapa kelompok tempat duduk lalu menempatkan siswa berkesulitan belajar di setiap kelompok tempat duduk tersebut. Pritama (2015) mengungkapkan bahwa dengan mengatur tempat duduk siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Selain itu, pengaturan tempat duduk siswa juga dapat memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar siswa (Susmono, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi guru mengidentifikasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara adalah dengan memberikan tes awal kepada siswa melalui pemberian beberapa soal dan melakukan tanya jawab serta mengetes hafalan perkalian siswa, memperhatikan perilaku siswa yang tidak wajar atau tidak biasanya, dan menganalisis hasil belajar yang didapat oleh siswa dari latihan maupun ulangan. Jenis kesulitan belajar yang dialami siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara adalah sulit dalam melakukan operasi hitung dasar matematika, sulit memahami konsep perkalian dan pembagian, sulit dalam memecahkan masalah, sulit dalam menghafal perkalian, sulit berkonsentrasi, cepat jenuh dan mudah lupa. Ada dua faktor penyebab

kesulitan belajar tersebut terjadi, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Strategi guru mengatasi kesulitan belajar siswa kelas tinggi dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian di SDN 38 Cakranegara, yakni dengan pemberian bimbingan belajar, memanfaatkan media pembelajaran, menerapkan metode tutor sebaya, dan mengatur tempat duduk siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A., & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Fisika pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. *JPF: Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 45-50. <https://doi.org/10.24252/jpf.v6i1.3273>
- Amalia, Dea Rizka. (2022). Analisis Kesulitan Siswa Belajar Operasi Hitung Perkalian pada Pembelajaran Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 945-957. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4549>
- Andriana, Encep dkk. (2023). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Tembong 2. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(1), 1-5. <https://doi.org/10.24853/holistika.7.1.1-5>
- Babys, U. (2017). Kemampuan Literasi Matematis *Space and Shape* dan Kemandirian Siswa SMA pada *Discovery Learning* Berpendekatan RME-PISA. *JPMI: Jurnal Pendidikan*

- Matematika Indonesia*, 1(2), 43-49.
<https://dx.doi.org/10.26737/jpmi.v1i2.82>
- Cahyadi, Fajar & Husni Wakhyudin. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah Matematika Materi Perkalian dan Pembagian. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 5(2), 183-190.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v5i2.9356>
- Ekayani, P. (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja*, 2(1), 1-11.
- Fajrie, Nur dkk. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian pada Siswa Kelas 4 SD 4 Kaliwungu. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 2(3), 478-483.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-334.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Fitri, Maria. (2019). Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Rumah Jurnal Uin Alaudin Makasar*, 8(2), 353-362.
<https://doi.org/10.24252/ip.v8i2.12405>
- Gustiawati, R., Fahrudin, & Muhammad Muri S. (2014). Implementasi Model-model Pembelajaran Penjas dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Memilih dan Mengembangkan Strategi Pembelajaran Penjasorkes. *Jurnal Ilmiah SOLUSI*, 1(03).
<https://doi.org/10.26740/jossae.v1n1.p27-31>
- Hanim, Imtihan dkk. (2022). Psikologi Belajar. Tangerang: Wade Group
- Hasanah, U., Ahmad, R., & Karneli, Y. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. In: *PROSIDING: Internasional Counseling and Education Seminar*, 143-148.
- Indah, P. J., Saputro, B. A., & Sundari, R. S. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian Pada Masa Pandemi (Covid-19) di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 129-138.
<http://dx.doi.org/10.21831/didaktika.v3i2.35479>
- Indrawati, Delia & Siti Partini Suardiman. (2013). Pengembangan Media *Travel Game* Untuk Pembelajaran Perkalian dan Pembagian Bilangan Pecahan Matematika SD Kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(2), 135-146.
<http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v1i2.2631>
- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMKN 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 1(2), 451-457.
<https://doi.org/10.31004/joe.v1i2.91>
- Istiqamah, I. & Ichsan, I. (2021). Masalah Lupa, Kejenuhan dan Kesulitan Siswa Serta Mengatasinya dalam Pembelajaran di MI/SD. *Limas PGMI: Jurnal Pendidikan Dasar*

- Islam, 1(2), 103-111.
https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v2i1.7671
- Izzudin, Ahmad. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII MA Muallimin NW Gunung Rajak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 26-44.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v1i2.211>
- Jayadi, A. R. (2022). Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian dan Pembagian Kelas 3 Melalui Permainan Loncat Katak. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(3), 179-186.
<https://doi.org/10.19184/jipsd.v10i1.32380>
- Jediut, Mariana & Fransiska J. M. (2021). Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Membantu Peserta Didik yang Berkemampuan Rendah pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(2), 134-140.
<https://doi.org/10.36928/jipd.v5i2.859>
- Mayasari, D., & Istirahayu, I. (2018). Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Self Control untuk Mereduksi Perilaku Mnyontek Siswa SMP Negeri di Kota Singkawang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3(2), 55-58.
<https://dx.doi.org/10.26737/jbki.v3i2.754>
- Meilida, A. (2022). Analisis Kesulitan Mengerjakan Perkalian dan Pembagian Pada Siswa Kelas VI Di SDN Dangu Hulu Sungai Tengah. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(2), 38-45.
<http://dx.doi.org/10.57216/pah.v18i2.494>
- Nizaam, M. (2017). Perilaku Mencontek Sebagai Indikasi Gagalnya Efikasi Diri (Self Efficacy) Anak Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(1), 27-32.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i1.140>
- Nusroh, Siti & Eva Luthfi F. A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 71-92.
<http://dx.doi.org/10.29240/belajea.v5i1.1145>
- Parnawi, Afi. (2020). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Basic Education*, 5(12), 1-10.
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/1136/1008>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogi*, 16(1), 34-54.
<https://jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152>
- Rahayuningsih, S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditori Intellectually Repitition (AIR). *Erudio Journal of Educational Innovation*, 3(2), 67-83.
<https://erudio.ub.ac.id/index.php/erudio/article/view/196>
- Rani, P., & Reni, N. (2021). Kesulitan Belajar Siswa SMP Mengenal Kemampuan Koneksi Matematis pada Materi Statistika. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 145-156.

- Rusilowati, A. (2015). Pengembangan Tes Diagnostik Sebagai Alat Evaluasi Kesulitan Belajar Fisika. In: *PROSIDING: Seminar Nasional Fisika dan Pendidikan Fisika*, 6(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/prosfis1/article/view/768>
- Sihombing, J. S., Syahrial, s., & Manurung, U. S. (2023). Kesulitan Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dan Pembagian di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan*, 7(3), 1003-1016. <http://dx.doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.1177>
- Sinaga, J. D. (2018). Tingkat Dukungan Orang Tua Terhadap Belajar Siswa. *Journal of Education Counseling*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.30653/001.201821.19>
- Susmono. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar dengan Penataan Tempat Duduk pada Siswa Kelas XI MIPA 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022 di SMA Negeri 1 Magetan. *TEACHING: Jurnal Inovasi dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 226-233. <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1344>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 534-540. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22311>
- Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS*, 2(2), 2355-3650.
- Yestiani, D. K., Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Yudha, Redi Indra. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi. *ELEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirusahaan*, 2(2), 232-240. <http://dx.doi.org/10.24014/eklv2i2.7881>